

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA NUR QOMARIAH JAMPANGTENGAH SUKABUMI

¹Irma Muti, ²Jimatul Arrobi, ³Dede Risnawati, ⁴Dini Alwaliyah, ⁵Hani Purwati
^{1,2,3,4,5}Institut Madani Nusantara

irmamuti484@gmail.com, jimatularrobi94@gmail.com,
³mahaasmha@gmail.com, ⁴dinialwaliyah5@gmail.com, ⁵hanipurwati5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine efforts to improve early childhood numeracy skills at RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi. The research employed a qualitative descriptive approach to gain an in-depth understanding of the processes, strategies, and factors influencing children's numeracy development. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that efforts to improve numeracy skills are carried out by optimizing internal, external, and environmental factors. These efforts include the use of varied play-based learning methods, the utilization of concrete learning media, enhancement of children's concentration and learning interest, and parental involvement in providing stimulation at home. The implementation of these strategies resulted in improvements in children's ability to recognize number symbols, sequence numbers, understand basic addition, and relate quantities to numerical symbols. In conclusion, improving early childhood numeracy skills requires a comprehensive and integrated approach that considers children's developmental characteristics. Collaboration between teachers, appropriate teaching methods, and support from both family and school environments plays a crucial role in optimizing children's numeracy development.

Keywords: *early childhood, numeracy skills, learning, stimulation, education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan keterampilan berhitung pada anak usia dini di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam proses, strategi, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan berhitung anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan berhitung dilakukan melalui optimalisasi

faktor internal, eksternal, dan lingkungan. Upaya tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran variatif berbasis bermain, pemanfaatan media konkret, peningkatan konsentrasi dan minat belajar anak, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah. Penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, mengurutkan bilangan, memahami penjumlahan sederhana, serta menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka. Kesimpulannya, peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Sinergi antara guru, metode pembelajaran yang tepat, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan numerasi anak.

Kata Kunci: anak usia dini, keterampilan berhitung, numerasi, pembelajaran, stimulasi

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pada usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kesiapan belajar anak di masa depan (Hasanah, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan (Bulungo, 2023).

Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age), yaitu periode penting dalam perkembangan anak yang hanya

terjadi satu kali dalam kehidupan (Rijkiyani et al., 2022). Pada masa ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga anak sangat mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Menurut Sonita dan Suryana (2024) pertumbuhan sel otak yang sangat pesat di usia dini (0–6 tahun) mengakibatkan 80% volume otak terbentuk di awal kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan yang kaya akan stimulasi edukatif sangat krusial untuk membangun fondasi kecerdasan dan karakter anak. Pemberian stimulasi yang tepat menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak, termasuk dalam meningkatkan keterampilan berhitung sebagai bagian dari perkembangan kognitif. Tanpa adanya stimulasi yang optimal, kemampuan anak dalam berbagai aspek, termasuk numerasi, tidak akan berkembang secara maksimal (Hidayah et al., 2025).

Menurut Nur Febriani et al. (2022), kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini, karena jika siswa tidak memiliki kemampuan tersebut pada tahap awal pendidikan,

maka akan mengalami kesulitan dalam memahami berbagai mata pelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan calistung, khususnya berhitung, melalui strategi pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis anak, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, peningkatan kemampuan berhitung juga dapat didukung melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi kepada siswa (Darmayanti, 2022).

Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan numerasi pada siswa merupakan isu yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya peningkatan keterampilan berhitung sejak dini sangat penting agar anak memiliki kesiapan belajar yang baik serta kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa penelitian terakhir juga menyatakan bahwa pemahaman

bahasa matematika berperan penting dalam mengembangkan keterampilan numerasi awal anak, termasuk identifikasi simbol angka dan urutan bilangan (Hornburg et al., 2024).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif, khususnya kemampuan berhitung atau numerasi. Kemampuan berhitung merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan selanjutnya. Menurut National Council of Teachers of Mathematics (2020), kemampuan berhitung pada anak usia dini meliputi kemampuan mengenal angka, memahami konsep jumlah, membandingkan, mengelompokkan, serta melakukan operasi sederhana. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Menurut Anwar (2023), kemampuan berhitung permulaan merupakan dasar penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu dikenalkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis problem-solving juga terbukti dapat

meningkatkan kemampuan seriasi dan penghitungan dasar pada anak usia prasekolah (Torres-Peña et al., 2025).

Dalam praktiknya, upaya meningkatkan keterampilan berhitung pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum mampu mengenal angka dengan baik, kesulitan dalam menghitung benda, serta kurang memahami konsep jumlah dan urutan angka. Menurut Asran et al. (2024), kondisi tersebut perlu segera ditangani melalui intervensi pembelajaran yang tepat agar kemampuan matematika anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak (Al-Qadri, 2021).

Menurut Sutantiyo et al. (2025), peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memperkuat pemahaman konsep dasar bilangan, seperti mengenal lambang angka, menghubungkan jumlah benda dengan simbol bilangan, serta

melakukan operasi hitung sederhana. Upaya ini perlu didukung oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Faaza dan Kibtiyah, 2025). Faktor internal meliputi kemampuan kognitif anak, minat belajar, motivasi, serta kesiapan perkembangan anak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan keluarga, serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nanda dan Handayani (2025) bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga strategi peningkatan keterampilan berhitung perlu dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik setiap anak serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar yang

bermakna bagi anak (Nanda dan Handayani, 2025). Hal ini penting mengingat pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain.

Di sisi lain, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan berhitung anak. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulasi yang tepat di rumah. Menurut OECD (2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk dalam aspek numerasi. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berhitung anak (Fauzah et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi, ditemukan bahwa kemampuan berhitung anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal angka yang masih terbatas, kesalahan dalam menghitung jumlah

benda, serta kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan berhitung. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta media pembelajaran yang menarik agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Fauzah et al., 2024).

Selain faktor pembelajaran di sekolah, kondisi lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi peningkatan kemampuan berhitung anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian orang tua belum memberikan stimulasi yang cukup terkait kemampuan berhitung di rumah. Anak lebih sering diberikan aktivitas pasif seperti menonton televisi atau menggunakan gadget, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berhitung secara aktif menjadi terbatas (Rawanita dan Mardhiah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis untuk meningkatkan

keterampilan berhitung pada anak usia dini. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan keterampilan berhitung pada anak usia dini di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga kemampuan berhitung anak dapat berkembang secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berhitung pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di RA Nur Qomariah

Jampangtengah, Sukabumi. Menurut (Creswell, 2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, perilaku, serta situasi yang diamati secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran berhitung serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak, termasuk respons anak terhadap kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi, metode, serta upaya yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan pembelajaran, media yang digunakan, serta hasil karya anak yang mencerminkan perkembangan kemampuan berhitung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh terkait efektivitas upaya yang dilakukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi dalam rentang waktu dua bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Maret, dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berhitung pada anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di RA Nur Qomariah Jampangtengah Kabupaten Sukabumi, ditemukan berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini. Upaya tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal, eksternal, dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan kemampuan berhitung anak. Adapun hasil kategorisasi temuan penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Kategorisasi Upaya Peningkatan Keterampilan Berhitung

No	Kategori Faktor	Indikator Upaya	Dampak terhadap Anak	Teori Pendukung
1	Faktor Internal	Peningkatan konsentrasi melalui aktivitas menarik	Anak lebih fokus dalam berhitung	Piaget
2	Faktor Internal	Peningkatan minat belajar melalui permainan edukatif	Anak lebih antusias dalam kegiatan berhitung	Piaget
3	Faktor Eksternal	Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar	Anak lebih cepat mengenal simbol angka	Vygotsky
4	Faktor Eksternal	Penggunaan metode pembelajaran variatif	Anak lebih aktif dan tidak mudah bosan	Teori Scaffolding
5	Faktor Lingkungan	Pengurangan paparan gadget berlebihan	Rentang perhatian anak meningkat	Teori Regulasi Diri

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa upaya peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini dilakukan melalui optimalisasi berbagai faktor. Pada faktor internal, peningkatan konsentrasi dan minat belajar anak menjadi fokus utama agar anak lebih fokus dan antusias dalam kegiatan berhitung. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang sesuai dengan tahap usia dan pengalaman belajar yang diperoleh.

Pada faktor eksternal, keterlibatan orang tua serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi upaya penting dalam membantu anak memahami konsep angka. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran orang dewasa dalam membantu perkembangan kognitif anak melalui konsep scaffolding. Selain itu, pengelolaan lingkungan belajar seperti mengurangi paparan gadget berlebihan juga menjadi upaya dalam meningkatkan fokus anak. Kondisi ini mendukung perkembangan kemampuan regulasi diri anak

sehingga lebih siap dalam mengikuti kegiatan berhitung.

Upaya peningkatan keterampilan berhitung ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang secara tepat agar dapat membantu anak mencapai perkembangan yang optimal (Amalia et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, upaya peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini di RA Nur Qomariah dilakukan dengan mengatasi berbagai hambatan melalui strategi yang tepat. Upaya tersebut disesuaikan dengan faktor internal, eksternal, dan lingkungan. Adapun bentuk peningkatan keterampilan berhitung yang diamati disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Bentuk Peningkatan Keterampilan Berhitung

No	Aspek Kemampuan	Deskripsi Perkembangan
1	Mengenal simbol angka	Anak mulai mampu membedakan angka seperti 6 dan 9
2	Mengurutkan bilangan	Anak mulai mampu menyusun angka secara runtut
3	Penjumlahan sederhana	Anak mulai memahami konsep tambah
4	Menghubungkan jumlah dan simbol	Anak mulai konsisten mencocokkan benda dengan angka

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kemampuan berhitung anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam

mengenal simbol angka, mengurutkan bilangan secara runtut, memahami konsep penjumlahan sederhana, serta menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka secara lebih konsisten. Sebelumnya, anak cenderung mengalami kebingungan dalam membedakan bentuk angka dan memahami hubungan antara angka dengan jumlah benda, namun setelah diberikan stimulasi yang tepat, anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan numerasi anak.

Peningkatan kemampuan tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian stimulasi yang tepat dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Dalam konteks ini, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, penggunaan media konkret, serta aktivitas yang menyenangkan terbukti mampu membantu anak memahami konsep berhitung dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori

perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka cenderung memahami konsep melalui pengalaman konkret dan visual. Oleh karena itu, pembelajaran berhitung tidak dapat dilakukan secara abstrak, melainkan harus melalui pendekatan yang kontekstual agar anak dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap konsep bilangan.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah melalui pengenalan lambang bilangan secara bertahap dengan memanfaatkan media visual dan benda konkret. Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai alat bantu seperti kartu angka, permainan mencocokkan angka dengan gambar, serta aktivitas visual lainnya yang dirancang untuk menarik perhatian anak. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu anak dalam membedakan bentuk angka, terutama angka-angka yang memiliki kemiripan bentuk seperti 6 dan 9, yang sebelumnya sering menjadi sumber kesalahan bagi anak.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak tidak hanya diperkenalkan pada bentuk angka secara pasif, tetapi juga

dilibatkan secara aktif melalui berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan simbol angka. Misalnya, anak diminta untuk menunjuk, menyusun, atau mencocokkan angka dengan benda tertentu. Melalui interaksi langsung ini, anak mulai memahami bahwa angka bukan sekadar simbol, tetapi juga memiliki makna sebagai representasi dari suatu jumlah. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan secara lebih tepat dan konsisten.

Menurut Schoenfeld (2022), pemahaman konsep dasar merupakan fondasi utama dalam pembelajaran matematika. Jika anak belum memahami konsep dasar seperti pengenalan angka, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengenalan lambang bilangan perlu dilakukan secara bertahap, berulang, dan menggunakan pendekatan yang konkret agar dapat membangun pemahaman yang kuat pada anak.

Upaya lain yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak adalah dengan membantu anak

menghubungkan angka dengan jumlah benda melalui penggunaan media konkret. Dalam kegiatan pembelajaran, anak diajak untuk menghitung benda secara langsung, seperti balok, kancing, stik es krim, atau alat permainan edukatif lainnya. Kegiatan ini dirancang agar anak dapat melihat dan merasakan secara langsung hubungan antara angka dengan jumlah benda yang dihitung.

Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya menghafal urutan angka secara verbal, tetapi juga mulai memahami makna angka sebagai representasi dari kuantitas. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang mulai berkembang dalam mengambil benda sesuai dengan jumlah yang diminta oleh guru. Anak yang sebelumnya sering mengambil jumlah benda yang tidak sesuai, secara bertahap mulai menunjukkan ketepatan dalam menghitung dan mencocokkan jumlah dengan angka.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Rohmah et al. (2024) yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep bilangan melalui pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan benda nyata dalam pembelajaran menjadi salah

satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep jumlah.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan operasi berhitung sederhana, guru menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan bermain dengan proses belajar. Anak diajak untuk memahami konsep penjumlahan melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti menggabungkan dua kelompok benda, bermain peran, atau menggunakan alat peraga yang menarik. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak memahami konsep penjumlahan secara nyata, bukan hanya sekadar menghafal hasilnya.

Melalui kegiatan tersebut, anak mulai memahami bahwa penjumlahan merupakan proses menggabungkan dua atau lebih kelompok benda menjadi satu kesatuan. Pemahaman ini sangat penting sebagai dasar dalam pembelajaran matematika selanjutnya. Anak yang sebelumnya hanya menghafal jawaban, mulai menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan proses penjumlahan secara sederhana sesuai dengan pemahaman mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep dasar sangat penting dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu memahami makna dari setiap proses yang dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran berhitung perlu dirancang secara kontekstual agar anak dapat belajar secara bermakna.

Selain aspek kognitif, peningkatan keterampilan berhitung juga didukung oleh upaya dalam meningkatkan konsentrasi anak selama proses pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas seperti permainan, lagu, dan kerja kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, upaya ini menunjukkan hasil yang positif, di mana anak menjadi lebih antusias dan mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik. Anak yang sebelumnya mudah terdistraksi, mulai menunjukkan peningkatan dalam mempertahankan perhatian selama

kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi anak.

Menurut Rusli et al. (2023), konsentrasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Anak yang memiliki konsentrasi yang baik akan lebih mudah menerima dan mengolah informasi, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. Upaya Berdasarkan Faktor Internal

Upaya peningkatan keterampilan berhitung juga dilakukan dengan memperhatikan perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan masing-masing anak, terutama dengan menggunakan benda konkret untuk membantu mereka memahami konsep bilangan. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka. Hal ini sejalan dengan Yuliasti dan Vitaloka (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dasar yang

dimiliki oleh setiap anak agar proses belajar dapat berjalan secara optimal.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar, guru mengemas pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif dan aktivitas interaktif. Dengan pendekatan ini, anak menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan berhitung. Menurut Nurhaswinda dan Parisu (2025), minat belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Guru juga berupaya meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak melalui variasi kegiatan pembelajaran yang tidak monoton. Kegiatan yang bervariasi membantu anak tetap fokus dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Zahroh et al. (2023) menyatakan bahwa konsentrasi dan daya ingat memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar karena keduanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan mengolah informasi.

3. Upaya Berdasarkan Faktor Eksternal

Guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti bermain sambil belajar dan pendekatan problem-solving. Metode ini membuat anak lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Yuliasti dan Vitaloka (2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman konsep berhitung.

Penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Media seperti alat peraga dan permainan edukatif membantu anak memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Winanda et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan stimulasi tambahan di rumah. Keterlibatan ini membantu memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari

di sekolah. Suhartono et al. (2023) menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan keterampilan berhitung. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terkontrol agar anak dapat belajar dengan lebih fokus. Hal ini sejalan dengan Hidayah et al. (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individu anak, tetapi juga mencakup perbaikan metode pembelajaran, penggunaan media yang tepat, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Pendekatan yang menyeluruh ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap

perkembangan kemampuan numerasi anak.

Nurhaswinda dan Parisu (2025) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh pemahaman konsep dasar. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan menjadi kunci utama dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini. Selain itu, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar (Yuliasti dan Vitaloka, 2025).

Di sisi lain, dukungan lingkungan, baik dari sekolah maupun keluarga, juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hidayah et al. (2025) menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif dapat membantu anak belajar dengan lebih optimal. Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan berhitung pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, yang

melibatkan faktor internal, eksternal, serta lingkungan secara seimbang agar hasil yang diperoleh dapat optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus dioptimalkan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, menghubungkan angka dengan jumlah benda, melakukan operasi berhitung sederhana, serta meningkatnya konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian stimulasi yang tepat, kemampuan numerasi anak dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Proses peningkatan ini juga mencerminkan bahwa anak berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan pengalaman belajar

yang nyata, kontekstual, dan bermakna untuk memahami konsep berhitung secara optimal.

Upaya peningkatan keterampilan berhitung pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan kognitif anak, minat dan motivasi belajar, serta kemampuan konsentrasi dan daya ingat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah, serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berhitung perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara guru dan orang tua. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis bermain, penggunaan media konkret, pemberian perhatian individual kepada anak, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan keterampilan berhitung anak usia dini dapat berkembang

secara optimal dan menjadi dasar yang kuat bagi pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadri, A. H., Zhao, W., Li, M., Al-Khresheh, M. H., & Boudouaia, A. (2021). The prevalence of the academic learning difficulties: An observation tool. *Heliyon*, 7(10), e08164.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08164>
- Amalia, W., Saputra, N. E., & Amrullah, M. F. (2025). Identifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 59-66.
<https://www.mediaarrahan.com/ojs/index.php/jpep/article/view/309>
- Anwar, A. (2023). Penerapan strategi bermain stick angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak di taman kanak-kanak. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan*, 2(7).
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/724>
- Amilin A. Bulungo. (2023). HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN POTENSI MANUSIA. *Fastabiqulkhairaat*, 4(1), 19–28. Retrieved from <https://www.jurnalfastabiqulkhairaat.faiunisapalu.ac.id/index.php/jfk/article/view/24>
- Asran, A. S., Cahyani, D. N., Selvi, S., & Idawati, I. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11875>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darmayanti, D. (2022). UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PENGAJARAN VARIATIF PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BAUBAU. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263.
<https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- Faaza, A. I. ., & Kibtiyah, A. . (2025). Penerapan Surat Edaran PAUD Dikdasmen tentang Calistung di TK Darul Falah Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8134-8141.
<https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8705>
- Fauzah, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rini, T. W. P., & Annisa, M. (2024). Peran keluarga terhadap perilaku dan prestasi siswa. *JTPP: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/511>
- Harahap, P. R. R. ., Rangkuti, A. N. ., & Suparni, S. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Memahami Konsep Perkalian dan

- Pembagian Sebagai Konsep Dasar Pemahaman Matematika Lanjutan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8702-8708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8658>
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54. Diambil dari <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/view/91>
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Hornburg, C. B., King, Y. A., Westerberg, L., Schmitt, S. A., & Purpura, D. J. (2024). The roles of mathematical language and emergent literacy skills in the longitudinal prediction of specific early numeracy skills. *Journal of Experimental Child Psychology*, 244, 105959. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.105959>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *JSGP: Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016>
- National Council of Teachers of Mathematics. (2020). *Principles and Standards for School Mathematics*. NCTM. <https://www.nctm.org/Standards-and-Positions/Principles-and-Standards/>
- Nurhaswinda, N., & Parisu, C. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50-58. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.884>
- Nur Febriani, D. ., Wanda Salaras, F. ., Amelia, M. ., Dwi Ariana, R. ., & Mulyana, E. . (2022). Peningkatan Kualitas Calistung Anak Usia Sekolah Dasar di RW. 06 Desa Ciporeat melalui Pendekatan BCCT (Beyond Center and Circles Time). *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(60), 94–107. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1010>
- OECD. (2023). *Starting Strong: Early Childhood Education and Care*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/starting-strong_25216031.html
- Rawanita, M., & Mardhiah, A. (2024). Strategi orang tua dalam mengelola penggunaan gadget anak usia dini di Gampong Tanjung Deah Darussalam. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan*

- Humaniora*, 1(3), 274–294.
<https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.152>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rohmah, S., Hidarya, I., Rismawati, R., Aliema, T. Z., & Nurlaela, E. (2024). Peran guru dalam pembelajaran numerasi anak usia dini dengan media balok angka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/alhanin/article/view/354>
- Rusli, A., Gusmawati, G., Hendri, W., & Sari, R. T. (2023). Relationship of External Factors Caused Student's Learning Difficulties and Biology Learning Outcomes in Class XI IPA MAN 3 Padang City. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), 105–112.
<https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.57>
- Schoenfeld, A.H. (2022). Why Are Learning and Teaching Mathematics So Difficult?. In: Danesi, M. (eds) *Handbook of Cognitive Mathematics*. Springer, Cham.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-44982-7_10-1
- Sonita, S., & Suryana, D. (2024). Pemberian nutrisi terbaik untuk otak anak usia dini. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 79–84.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1693>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2023). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *JPIA: Jurnal Pendidikan Islam Al-Amin*, 11(3).
<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutantiyo, W. N., Rasmani, U. E. E., & Sholeha, V. (2024). Meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia 4–5 tahun melalui media balok. *Early Childhood Education and Development Journal (ECEDJ)*, 7(2).
<https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/101561>
- Torres-Peña, R. C., Peña-González, D., & Ariza-Echeverri, E. A. (2025). Mathematical thinking in preschool: Strengthening seriation and counting through problem solving. *International Journal of Early Childhood*, 57(2), 379–401.
<https://doi.org/10.1007/s13158-024-00402-4>
- Yuliasti, T., & Vitaloka, W. (2025). Analisis Penyebab Kesulitan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 113–128.
<https://doi.org/10.32678/assibyan.v10i1.11301>
-

Winanda, D. R. ., Jumri, R. ., & Ramadianti, W. . (2024). Penggunaan Media Pecahan Untuk Pembelajaran Matematika Menyenangkan Kelas V SDN 65 Kota Bengkulu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 553–558.
<https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1063>

Zahroh, S., Siti Rokmanah, & Ahmad Syachruroji. (2023). MENGANALISIS KARAKTERISTIK BELAJAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN KEMAMPUAN DAYA INGAT TINGGI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2822 - 2834.
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2184>